

Gerakan Jogo Tonggo Meluas

KARANGANYAR (KR) - Pedagang Pasar Karangpandan mengirimkan sayuran segar ke warga Kecamatan Jumantono yang sedang menjalani isolasi mandiri di rumah. Gerakan ini spontanitas para pedagang bersama sukarelawan Karangpandan (Rendan). “Relawan dari Jumantono, Wiyanto atau Wiwid menceritakan kondisi di sana. Isoman terbanyak di Desa Sedayu. Informasi itu diteruskan ke Pak Eko dan Mas Warji ke warga Karangpandan. Ternyata respons luar biasa. Enggak hanya pedagang yang ikut nyumbang sayuran. Tapi juga warga sekitar yang punya kebun. Mereka membabat nangka muda dan ketela, lalu dimasukkan ke mobil Rendan,” jelas Koordinator Rendan dalam Gerakan Suplai Logistik ke Isoman Jumantono, Ade Irawan kepada KR, Minggu (27/6).

Para pedagang pasar tradisional di Karangpandan itu bergegas mengumpulkan sebagian sayuran dari lapaknya. Kemudian mengemasnya dengan plastik transparan dan mengangkutnya ke mobil van Rendan. Tak butuh waktu lama mobil yang parkir di pelataran pasar Karangpandan itu penuh berbagai sayuran. Seperti brokoli, nangka muda, kacang panjang, wortel sampai daun pepaya. Warga sekitar yang memiliki kebun juga ikut bersedekah tanaman pangan. “Penularan Covid-19 di Jumantono menyebabkan warga yang terpapar, harus isolasi mandiri. Mereka butuh asupan nutrisi selama tidak bekerja. Ini yang membuat kami bergerak untuk menggalang bantuan. Lewat toa masjid pasar pada Minggu sore (27/6), relawan mengajak pedagang ikut bersedekah. Adanya sayur, ya sayur yang diberikan,” katanya.

Sekitar 65 paket aneka sayuran dari mobil Rendan diturunkan ke posko relawan di Jumantono. Perjalanan dari Pasar Karangpandan ke Jumantono yang berjarak sekitar 17 kilometer relatif lancar. Berbekal data by name dan by addres warga isolasi mandiri, bantuan itu diantar sampai ke pintu rumah sasaran. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Karanganyar, jumlah positif Covid-19 di Jumantono 55 orang per Minggu (27/6). Terbanyak di Desa Sedayu, yakni 34 orang.

Menurut Ade, bukan kali pertama warga dan pedagang Karangpandan menyumbang sayuran dalam misi sosial. Hasil bumi tersebut diantar ke berbagai lokasi dapur umum di lokasi terjadi bencana alam. (Lim)

Mobil Rendan terisi penuh sayuran segar yang akan dikirim ke warga terpapar Covid-19 yang sedang menjalani isolasi mandiri di Jumantono.

Pramuka Dituntut Jadi Duta Perubahan Taat Prokes

WONOSOBO (KR) - Keberadaan Pramuka diminta bisa lebih banyak beraksi dalam upaya pencegahan Covid-19. Dalam hal ini, Pramuka dituntut tampil sebagai duta perubahan perilaku taat protokol kesehatan (prokes) untuk mencegah penularan Covid-19 di Kabupaten Wonosobo yang dalam beberapa pekan terakhir mengalami peningkatan jumlah kasus positif cukup signifikan.

“Dengan menjadi duta perubahan perilaku taat prokes, diharapkan keberadaan Pramuka bisa turut memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penegakan prokes, sehingga tidak semakin banyak warga ma-

sarakat yang terpapar virus korona,” ungkap Asisten Sekda Bidang Perekonomian dan Pembangunan Pemkab Wonosobo Sumaedi ketika mewakili Bupati Wonosobo membuka Musyawarah Cabang (Muscab) Kwarcab Pramuka Wonosobo di Resto Ongklok, Sabtu (26/6).

Menurut Sumaedi peran aktif Pramuka dalam upaya pencegahan penularan Covid-19 tersebut menjadi wujud nyata dari darma bhakti seorang Pramuka, yaitu memberikan kemanfaatan lebih saat berada di tengah-tengah masyarakat. Dengan turut membudayakan protokol kesehatan seperti mengenakan masker saat berada di luar rumah, disiplin mencuci ta-

ngan, menjaga jarak saat bertemu orang lain, serta menghindari kerumunan dan mengurangi mobilitas, pihaknya meyakini penyebaran Covid-19 di Kabupaten Wonosobo akan bisa ditekan secara optimal.

Sedangkan terkait Muscab Kwarcab Pramuka ini, Sumaedi berharap akan melahirkan pimpinan beserta kepengurusan baru Kwartir Cabang yang kredibel, inovatif, cekatan serta mampu beradaptasi

dengan perkembangan zaman yang saat ini sangat dinamis. Pengurus baru juga mesti bisa menyelaraskan program kerja organisasi dengan program-program Pemkab Wonosobo sehingga kedepan akan semakin mampu menunjukkan prestasi-prestasi membanggakan.

Wakil Ketua Kwarcab Wonosobo Tri Antoro, mengungkapkan selain melakukan pemilihan struktur kepengurusan baru periode 2021-2026, Muscab diselenggarakan dengan penerapan prokes ketat kali ini juga sebagai media untuk melakukan evaluasi serta merencanakan program dan rencana kerja organisasi ke depan. (Art)



KR-Aniswanto

Asisten Sekda Bidang Perekonomian dan Pembangunan Pemkab Wonosobo memberikan selamat kepada pengurus baru Kwarcab Pramuka Wonosobo.

LANTARAN KETIDAKMENENTUAN CUACA

Petani Tembakau Alami Kerugian

REMBANG (KR) - Petani tembakau di Kabupaten Rembang saat ini dihadapkan kepada situasi yang sangat sulit, karena cuaca yang tidak menentu pada musim tanam tahun ini. Kondisi hujan panas yang intens seperti saat ini berpengaruh terhadap proses pembibitan tembakau, akibatnya perkembangan bibit tidak maksimal.

deari Jawa Timur berhasil menanamkan investasi, berupa tanaman tembakau khusus untuk lahan kering. Tembakau dari Kabupaten Rembang memang dikhususkan untuk mensuplai salah satu pabrik rokok besar di Jawa Timur. Beberapa petani tembakau di Kecamatan Sumber misalnya, mengeluhkan intensitas hujan yang cukup tinggi meski memasuki pertengahan tahun (Juni) sehingga petani mengalami kerugian. Para petani di Desa Logung, Kecamatan

an Sumber, Rembang Hartono (50) misalnya mengaku kerugian yang tidak sedikit. Areal tanaman tembakau miliknya seluas sekitar 2 hektar terendam air. Kerugian pun ditaksir mencapai puluhan juta rupiah.

“Tanaman tembakau terancam mati karena terendam air. Sementara biaya yang dikeluarkan cukup banyak,” kata Hartono yang dibenarkan rekanesama petani tembakau Suparmin (45) petani setempat, Senin (28/6). Menurut

Jarwono Sekretaris Kelompok Tani Mekarsari I Desa Sumber, Kec Sumber, Rembang sebelum terendam air petani tembakau melakukan pemupukan selama 2 kali. Modal yang dikeluarkan juga cukup banyak. “Akibat hujan terus-menerus, tanaman banyak yang mati,” tuturnya.

Cuaca tak menentu juga mengakibatkan petani galau. Pasalnya biaya yang mereka keluarkan terbiat banyak. Bagi sejumlah petani di Kota Garam menanam tembakau masih cukup menggiurkan, karena hasilnya yang cukup menjanjikan. Jika beruntung sekali panen bisa mencapai puluhan juta rupiah.

“Di Kabupaten Rem-

bang saat ini ada yang mulai tanam dan mulai panen. Tiga bulan, empat bulan gudang pembelian sudah buka, jelas Kepala Dinas Pertanian melalui Kepala Bidang (Kabid) Multikultura pada Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Rembang Ika Himawan. Kuota tembakau di Kota Garam hingga kemarin belum ada tambahan. Sebaliknya penurunan kuota. Namun persentasinya belum jelas. Karena tahun ini belum terdata. Masih proses. Itu karena kebijakan dari investor, dalam hal ini dari PT Sadhana,” ujarnya. Sementara areal khusus tembakau lahan kering di kawasan ini mencapai kisaran 300 hektare. (Ags)

HUKUM

TAK BISA MENEMPATI RUMAH YANG DIBELI
Perangkat Desa Malah Dibakar



KR-Mulyawan

Bintang Alfatah mendapatkan perawatan di ICU RSUD Simo.

BOYOLALI (KR) - Bintang Alfatah (55) seorang Perangkat Desa Simo Kecamatan Simo Boyolali, dibakar tetangganya sendiri. Akibatnya dia harus mengalami luka bakar yang cukup serius di sekujur tubuhnya.

Kanit Reskrim Polsek Simo, Aiptu Budiarto, mengatakan peristiwa tersebut terjadi pada Sabtu (26/6) sekitar pukul 13.00. Kejadian diduga dipicu persoalan jual beli rumah antara korban dengan pelaku berinisial Mar alias Dogol warga Desa Simo.

“Awalnya korban menanyakan rumah yang ditempati pelaku dan sudah dibeli oleh korban lima tahun lalu. Namun, hingga kini rumah tersebut belum dikosongkan. Saat ditanya kejelasannya, pelaku tidak menjawab dan tiba-tiba menganiaya dan mem-

bakar korban,” ujarnya, Minggu (27/6).

Budi menjelaskan pelaku menyiramkan bahan bakar jenis Peralite ke tubuh korban dan menyulutnya dengan korek api. Akibatnya korban mengalami luka bakar di sekujur tubuhnya hampir 50 persen.

Waktu kejadian, korban dalam kondisi terbakar keluar rumah sambil minta tolong. Kemudian ditolong warga dan dilarikan ke RSUD Simo,” jelasnya.

Diungkapkan, pelaku sudah mempersiapkan bahan bakar untuk membakar korban dan tas berisi pakaian yang diduga akan dipakai untuk melarikan diri. “Jadi sepertinya sudah dipersiapkan, saat itu pelaku pergi dari rumah juga tidak membawa HP. Atas tindakan

tersebut pelaku dijerat Pasal 187 ayat 2 KUHP jo Pasal 351 KUHP dengan ancaman hukuman 12-15 tahun penjara,” ungkapnya.

Sementara itu, seorang pejabat kaki, Pitoyo Dwijo Sutrisno (68) warga Pedukuhan Kasihan II Ngentakrejo Lendah, tewas akibat tertabrak sepeda motor di Jalan Raya Ngentakrejo-Brosot wilayah Pedukuhan Mirisewu Ngentakrejo Lendah.

Kasubbag Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, mengatakan kecelakaan ini terjadi sekitar pukul 07.30. Bermula saat sepeda motor Yamaha R15 Nopol AB 2684 IJ yang dikendarai Rinaldi (23) warga Pedukuhan I Ngentakrejo Lendah melaju dari arah barat ke timur dengan kecepatan sedang.

Sampai di lokasi kejadian, korban menyeberang jalan tanpa melihat ke kanan maupun ke kiri. Karena jaraknya sudah dekat, kecelakaan tak dapat dihindarkan. Kejadian ini mengakibatkan korban yang diketahui merupakan mantan lurah Ngentakrejo mengalami luka berat di kepala. Warga sekitar berupaya menolong korban dan membawa ke RS UII di Pandak Bantul.

“Korban meninggal dalam perjalanan. Kecelakaan ini langsung ditangani petugas Satlantas Polres Kulonprogo bersama Unit Lantas Polsek Galur dan Polsek Lendah. Petugas sudah mengamankan barang bukti dan meminta keterangan dari sejumlah saksi,” jelasnya. (M-2/R-2)

DITERIAKI USAI MEMOTONG JALAN

Pelaku Penusukan Mengaku Emosi

SLEMAN (KR) - Pelaku penusukan terhadap Supriyanto (23) asal Manisrenggo Klaten, berhasil ditangkap petugas gabungan Polsek Ngemplak dan Polres Sleman. Tersangka adalah JB (30) dan RO (29) keduanya warga Jetis Yogya, yang pernah masuk penjara dalam kasus pencurian dengan kekerasan.

Dari pengakuan tersangka, terungkap jika motif penusukan karena emosi setelah keduanya diteriaki oleh korban dan temannya. Kaur Bidang Operasional Satreskrim Polres Sleman, Ipda Safiudin, menjelaskan sebelum penusukan, sempat terjadi cecok antara korban dan temannya dengan kedua pelaku. Cecok diawali saat kedua pelaku yang berboncengan motor, bermaksud memotong jalan atau belok ke utara secara mendadak.



KR-Wahyu Priyanti

Kedua tersangka dan barang bukti yang berhasil disita petugas.

kaget, kemudian korban dan temannya meneriaki tersangka, namun rupanya tersangka tidak terima dan mengejar korban,” jelas Safiudin di Mapolres Sleman, Senin (28/6).

Sampai di Koroulon, Ngemplak Sleman, korban dihentikan kemudian terjadi cecok dan keributan. Menurut Safiudin, korban sempat melakukan perlawanan, namun tersangka JB mengeluarkan belati kemudian menusuk perut korban sehingga jatuh tersungkur.

Saat korban tak berdaya, kedua tersangka kabur ke arah barat. Korban sempat dilarikan ke rumah sakit,

namun satu jam kemudian tidak bernyawa. “Korban mengalami luka tusuk di perut dan mengenai usus. Di TKP kami juga menemukan usus korban,” ungkap Safiudin didampingi Kanit II Pidsus Ipda Lili Mulyadi.

Setelah dilakukan penyelidikan, akhirnya identitas kedua tersangka berhasil didapatkan. Saat akan ditangkap, ternyata salah satu tersangka yakni RO, menyerahkan diri ke Polresta Yogya. Selanjutnya polisi

Edarkan Ganja, 3 Mahasiswa Ditangkap

YOGYA (KR) - Diduga melakukan tindak pidana penyalahgunaan narkoba jenis Ganja, seorang mahasiswa berinisial AP (22) dringkus petugas Satresnarkoba Polresta Yogya, di wilayah Depok Sleman. Petugas juga mengamankan dua mahasiswa lainnya dalam kasus yang sama.

“Dari informasi masyarakat, kita bergerak dan setelah melakukan pengeledahan di rumah AP kemudian ditemukan barang bukti ganja seberat 1,6 kg, timbangan elektrik dan HP,” jelas Kasat Resnarkoba Polresta Yogya, Kompol Andhyka Donny Hendrawan MB SH SIK MM, Senin (28/6).

Diungkapkan, saat diinterogasi AP mengaku telah mengedarkan ganja kepada AM dan CY. “Kemudian petugas melakukan penangkapan terhadap AM (23) di wilayah Mantrijeron Yogya

dan CY (23) di wilayah Kotagede Yogya,” jelasnya.

Dari pengeledahan terhadap AM dan CW, petugas juga menemukan barang bukti 1 klip ganja seberat 1,33 gram dan 9 pa-



KR-Juvintarto

Tiga tersangka digelandang petugas Satresnarkoba Polresta Yogya.

ket ganja berat lebih 12 gram uang tunai dan HP. Mereka mengaku dua tahun menjalankan aksi dengan motif ekonomi dan masuk dalam jaringan pengedar.

“Tersangka AP dijerat Pasal 114 ayat (2) atau Pasal 111 ayat 2 atau Pasal 127 ayat (1) huruf a UU RI 365/2009 Tentang Narkotika dengan ancaman hukuman maksimal 20 tahun penjara dan denda Rp 20 miliar. Sedang tersangka AM dan CY dijerat Pasal 111 ayat (1) atau Pasal 127 ayat (1) huruf a UU RI No 35/2009 dengan ancaman hukuman maksimal 12 tahun penjara dan denda Rp 10 miliar,” ujarnya. (Vin)